

PERAN MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT BAGI PENYEDIAAN KEBUTUHAN INFORMASI PENDIDIKAN MASA PANDEMI COVID-19

Balqis Imami
Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : balqis.17010714051@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Peran manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan usaha menyukseskan pendidikan dimana humas bekerja sama dengan masyarakat membentuk pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Peran humas dalam sekolah diharapkan sebagai komunikator dan juga mediator antara sekolah dengan masyarakat terutama di tengah Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia saat ini. Penulisan artikel ditujukan untuk mendeskripsikan peranan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat terhadap kebutuhan informasi pembelajaran di tengah pandemi COVID-19. Dimana media humas sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam menjalankan tugasnya. Artikel ilmiah ini menggunakan metode studi literatur dengan 20 artikel yaitu 10 artikel internasional dan 10 artikel nasional serta 10 buku sebagai sumber rujukan. Dari hasil telaah jurnal dan buku ditemukan hasil bahwa peranan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat adalah fasilitator komunikasi dalam menjalankan tugasnya memberikan dampak yang positif bagi kebutuhan informasi masyarakat. Media sosial sebagai media humas yang tepat digunakan untuk memberikan informasi pembelajaran maupun pendidikan di tengah pandemi COVID-19 sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu terpenuhinya kebutuhan informasi pembelajaran. Dengan semua hal tersebut, masyarakat maupun sekolah akan berkontribusi dalam pemutusan rantai persebaran COVID-19 dengan tetap dirumah saja namun masih bisa mendapatkan informasi mengenai pembelajaran atau pendidikan.

Kata kunci: humas sekolah, media sosial humas, informasi pembelajaran masa pandemi covid-19

Abstract

The role of school management implementation and community is aims to successfully attempt an effective educational system in which public relations are collaborating with society and establishing a required education related to the society. The school public relation's role is demanded to be a communicator as well as a mediator between school and community in the middle of COVID-19 pandemic that currently occurred in Indonesia. However, this research aims to define about the role of public relation's management between school and society regarding the essential information of education by the middle of COVID-19. As a matter of fact, public relations' platform is considered one of the indicators for accomplishing school and society's public relation management in carrying out its duties. This research carries out study of literature with 20 articles namely 10 international articles and 10 national articles, and 10 books as the references. The result of journals and books discovered that the role of school relationship management with the community was a communication facilitator in terms of carrying out its duties which had a positive impact on society's necessity. Social media is deemed well to employ for providing learning and educational information so it conveys the positives impacts in society to accomplish the required educational information during COVID-19 pandemic. Considering those stuffs, society and school will contribute to resolving the spreading of COVID-19 by staying home while they are still able to acquire the learning and academic information.

Keywords: school public relations, social media public relations, learning information during the covid-19 pandemi

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan. Bantuan yang diberikan sekolah kepada masyarakat adalah layanan pendidikan yang tidak dapat dilakukan oleh keluarga dan masyarakat. Di era pendidikan yang semakin maju ini, masyarakat menuntut lembaga pendidikan untuk memberikan informasi maupun pelayanan manajemen yang baik. Undang Undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS atau Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa “orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”. Hal tersebut berkaitan dengan program program maupun kegiatan yang ada pada sekolah membutuhkan serta melibatkan dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Humas atau *Public Relation* yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pemerataan pendidikan harus mampu mengkomunikasikan hal hal yang berkaitan dengan lembaga pendidikan kepada masyarakat.

Persaingan sebuah lembaga pendidikan dirasakan oleh sekolah negeri maupun sekolah swasta. Melalui persaingan tersebut lembaga pendidikan harus melakukan inovasi serta kreatifitas dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghadapi pesaing. Dihadapkan dengan masalah masalah beberapa tahun belakang ini seperti kebijakan zonasi, pandemi COVID-19 lembaga pendidikan swasta harus bekerja 2x dari sebelumnya untuk bisa tetap berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (bps.go.id) lembaga pendidikan swasta memiliki kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pada jumlah peserta didik di Indonesia tahun 2020 distribusi lembaga pendidikan SMA negeri dan swasta hampir seimbang, namun pada pendistribusian jumlah peserta didik menunjukkan kesenjangan yaitu 73,11% berbanding 26,89% yang mana memberi kesimpulan bahwasanya walaupun jumlah SMA swasta sudah mengimbangi jumlah SMA negeri namun daya tampung peserta didik SMA swasta belum setara dengan SMA negeri.

Pandemi COVID-19 mengakibatkan kegiatan belajar mengajar harus dipindahkan dari yang semula tatap muka menjadi daring untuk sementara waktu. Meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia akhir akhir ini kurang terkendali

sehingga pemerintah mengeluarkan aturan tentang pencegahan persebaran COVID-19 melalui PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat, CTPS atau cuci tangan pakai sabun, serta menjaga jarak khusus terutama pada sekolah sekolah yang masih dalam daerah dengan tingkat persebaran yang tinggi. Dikutip dari laman kompas.com pada 10 Agustus 2020 Federasi Serikat Guru Indonesia merilis data siswa dan guru positif COVID-19 pada lingkungan sekolah dan pesantren dimana 54 guru dan 138 siswa terkonfirmasi positif COVID-19. Dalam penjelasannya, 9 klaster sekolah dilaporkan yaitu di daerah Kalimantan Barat, Tegal, Cilegon, Sumedang, Pati, Balikpapan, Tulungagung, Lumajang, dan Rembang pada 13 Agustus 2020. Hal tersebut membuat Pemerintah harus memperketat peraturan mengenai protokol kesehatan COVID-19 dengan memindahkan proses pembelajaran menjadi daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut pembelajaran online (*online learning*). Pembelajaran daring dijelaskan oleh Poland (2020) dalam bukunya Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah dimana pembelajaran antara pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung dan berlangsung dalam jaringan. Dalam buku juga disebutkan adanya beberapa media online atau platform yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti *Zoom, Google Classroom, E-learning, Edmodo, Facebook, WhatsApp, E-mail*, dsb. Pada pembelajaran daring dibutuhkan peran orang tua sebagai pengawas pembelajaran peserta didik, terutama pada anak yang belum bisa mengoperasikan gawai. Orang tua dalam pembelajaran daring sendiri memiliki peran seperti dalam artikel (Putro et al., 2020) menjelaskan interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak yaitu interaksi langsung seperti ikut dalam pembelajaran dan interaksi tidak langsung seperti sebagai fasilitator pada pelaksanaan pembelajaran. Maka penting sekali komunikasi yang terjalin antara sekolah dengan orang tua pada kebutuhan informasi mengenai pembelajaran.

Humas atau Hubungan Masyarakat menurut Jefkins dalam (Juhji et al, 2020) adalah suatu usaha yang mana direncanakan dan berkesinambungan dengan tujuan untuk menciptakan sekaligus memelihara niat baik atau *good will*. Selain menciptakan dan memelihara niat baik humas juga melakukan kegiatan saling pengertian antara suatu

organisasi dengan publiknya. Artinya manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh praktisi humas sekolah dimana sebelumnya sudah terdapat fungsi fungsi manajemen dan tentunya melibatkan masyarakat untuk mencapai tujuan. Maisyaroh (dalam Mahardika & Trihantoyo, 2018) menjelaskan mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki tujuan meningkatkan efektivitas serta efisiensi kegiatan sekolah yang mana untuk memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Manajemen Hubungan sekolah dan masyarakat atau manajemen humas pendidikan diartikan sebagai bagian dari manajemen komunikasi lembaga pendidikan kepada publik yaitu masyarakat sebagai bagian dari indentifikasi, membangun dan memelihara hubungan baik yaitu hubungan menguntungkan antara organisasi dengan publik (Juhji et all., 2020).

Konsep Dozier dan Broom yang dijelaskan oleh (Ruslan, 2005) peranan humas sendiri terdapat 4 yaitu sebagai *problem solving process fasilitator* atau fasilitator pemecah masalah, *expert prescriber* atau penasehat ahli, *communication fasilitator* atau fasilitator komunikasi dan *communciation technician* atau teknisi komunikasi. Menurut Unruh dan Willier (1974) menjelaskan tentang hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu meliputi *Communication, Participation, Interpretation*. Dalam *Communication* atau komunikasi sendiri Unruh dan Willier menjelaskan tentang hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu komite/badan penasehat masyarakat memberikan fasilitas komunikasi dua arah yang mana memberikan informasi mengenai sekolah kepada masyarakat dan sebaliknya. *Participation* dimana komite/ badan penasehat masyarakat melalui sub-komitennya memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut mengembangkan tujuan – tujuan, pengembangan kebijakan pendidikan, membuat studi pembelajaran dan proyeksi, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan sekolah. *Intrepretation* dimana sebagai akibat dari kurangnya penjelasan dari sekolah kepada masyarakat, komite/badan penasehat masyarakat membantu memberikan pemahaman yang diperlukan dan sebaliknya tanpa campur tangan dengan masalah sekolah.

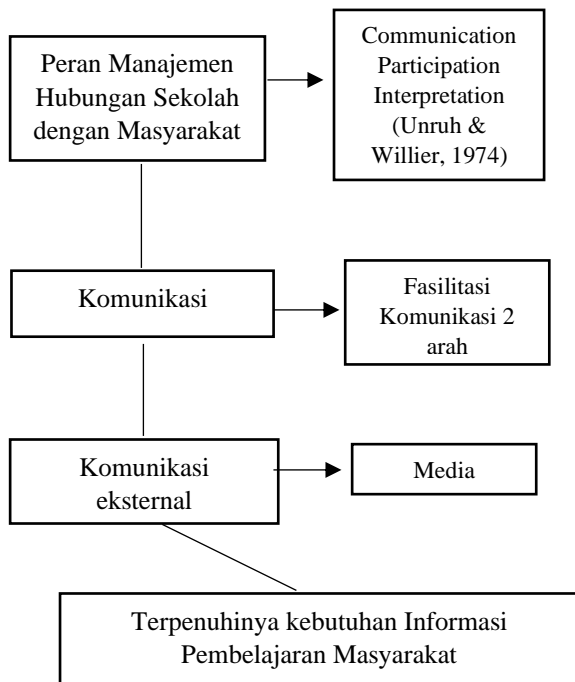
Komunikasi yang dilakukan oleh Humas sekolah dituangkan kedalam kegiatan yang diselenggarakan oleh humas. Kegiatan humas di

sekolah menurut Suryosubroto (dalam Saihudin, 2018) meliputi kegiatan hubungan masyarakat seksternal langsung (tatap muka) seperti penyampaian informasi pendidikan melalui rapat dengan dewan sekolah/orang tua/wali murid, kunjungan ke orang tua murid (*home visit*), dan tokoh tokoh masyarakat. Selain hubungan masyarakat langsung menurutnya juga terdapat hubungan yang tidak langsung (melalui media) biasanya berupa penyampaian informasi pendidikan seperti surat kabar, majalah sekolah/bulletin, radio dan televise, serta pameran. Karena keterbatasan kegiatan sekolah dimasa pandemi ini, humas sekolah dalam berkegiatan harus melalui perantara yaitu media Humas. Hal tersebut sejalan dengan pengertian media humas dalam penjelasan (Juhji et all., 2020) yaitu alat bantu komunikasi yang disampaikan oleh sekolah yang mana bertujuan memberikan informasi mengenai sekolah bisa tersampaikan kepada publik atau masyarakat dengan nilai yang baik.

McLuhan dalam (Ayun, 2015) mengungkapkan teori ekologi media. Ekologi Media sendiri menjelaskan asumsi media yang memperbaiki presepsi masyarakat, media yang mempengaruhi perbuatan masyarakat, pengelolaan pengalaman masyarakat serta media mengikat dunia bersama sama atau *global village* atau desa global.

Media Sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan media baru atau new media. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam (id.m.wikipedia.org) menjelaskan media sosial sebagai suatu kelompok aplikasi dimana memiliki basis pada internet dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web 2.0 memungkinkan sebuah penciptaan dan pertukaran konten buatan pengguna. Meike dan Young menjelaskan media sosial sebagai pertemuan antara komunikasi personal dimana memiliki arti saling berbagi antara individu dengan individu lainnya dan kepada media publik tanpa dikhususkan (Nasrullah, 2015). Nasrullah menjelaskan Media sosial sendiri diklasifikasikan menjadi berbagai jenis dan contoh dari media sosial adalah seperti *Facebook, LinkedIn, Wordpress, Blogspot, WhatsApp, Line, Instagram, Telegram, Twitter, Youtube, Flickr, Photo-Bucket, Snapfish, Reddit.com, LintasMe, Wikipedia* dan lain sebagainya. Dikutip dari laman Kompas.com Koordinator Bidang Jaringan Tim Sinergi Media Sosial Aparatur Negara (Siman) menjelaskan bahwasanya Indonesia pada penggunaan internet

sendiri sebanyak 175,4 juta orang pada bulan Januari 2020. Diambil dari *Hootsuit We Are Social* beliau juga menjelaskan beberapa platform yang paling banyak digunakan yaitu *Youtube dan WhatsApp*. Melalui platform tersebut Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak dengan peringkat ke-5 dari 20 negara berpenduduk pengguna internet pada tahun 2019.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

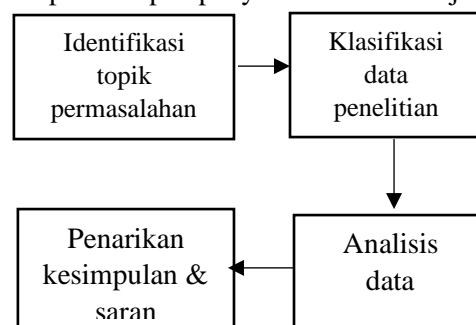
Kebutuhan informasi dijelaskan oleh Yusup dalam Puspitadewi, et al (2016) berubah sejalan dengan pekerjaan masyarakat dan waktu yang mana kebutuhan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya berbeda maka dibutuhkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya yaitu informasi yang berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Kebutuhan Informasi pendidikan masyarakat di tengah Pandemi ini ditentukan oleh seberapa kuat peran humas sekolah dalam berhubungan dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah salah satunya komunikasi yang mana dilakukan melalui media, yaitu media sosial. Melalui media sosial, masyarakat mampu mendapatkan informasi informasi yang diinginkan seperti informasi pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Ainiyah, 2018) mengenai media sosial telah berhasil memenuhi harapan remaja millennial dengan menyediakan informasi yang edukatif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penulisan artikel ini untuk mendalami Peran

Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat terhadap Kebutuhan Informasi Pendidikan di Masa Pandemi COVID-19.

METODE

Penyusunan artikel ini penulis menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literatur. Pada metode studi literatur isi mengacu pada isi kajian literatur atau karya tulis baik buku, jurnal dan artikel yang sesuai dengan masalah dan tujuan artikel. Hasil tersebut ditelaah dan dianalisis untuk menemukan jawaban dari penulisan artikel. Hal tersebut sesuai dengan tujuan studi literatur oleh Danial dan Warsiah dalam (Wulandari & Trihantoyo, 2020) yaitu mengungkap teori ataupun hasil yang relevan dengan masalah yang ditemukan sebagai sumber rujukan dalam pembahasan. Zed (dalam Melfianora, 2019) menjelaskan mengenai studi kepustakaan pencarian pustaka bukan hanya langkah awal menyiapkan kerangka penelitian, tetapi memanfaatkan beberapa sumber perpustakaan.

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi literatur atau riset pustaka (library research) yang mana menggunakan 20 artikel untuk ditelaah masing masing 10 artikel nasional dan 10 artikel internasional. Selain telaah 20 artikel tersebut penulis juga menggunakan 10 referensi buku. Dari ke 30 sumber tersebut memuat mengenai peran manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat terhadap kebutuhan informasi pembelajaran di tengah pandemi COVID-19. Adapun tahapan penyusunan artikel dijelaskan :



Gambar 2. Tahapan Studi Literatur Artikel Ilmiah (Sumber: Melfianora, 2019:2)

Tabel 1. Analisis Peran Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat terhadap Kebutuhan Informasi Pembelajarana di Tengah Pandemi COVID-19

Klasifikasi	Judul	Relevansi	
Peran Manajemen Hubungan	Uremadu (2017), School and Community	Berdasarkan Artikel tersebut ditemukan relevansi	7

sekolah dengan Masyarakat	Relations in Nigeria : Exploratory Review of Literature Approach James U Effiom (2019), Application of Public Relations in the Management of Secondary Schools: An Appraisal of Selected Schools in Yakurr Local Government Area of Cross River State Munirwan Umar (2016), Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan Eka Putra (2017), Analisis Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hasannudin Bandar Lampung Nevi Puspita Sari (2018), Hubungan Manajemen Humas dengan Partisipasi Stakeholder di Yayasan Nahdahtul Ulama Ds. Grabagan Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo Diky Hidayat (2017), Manajemen Humas dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat di SMP NU Medan Vitri Yuniarti (2016), Aplikasi Manajemen Humas dalam	yaitu hubungan antara sekolah dengan masyarakat seperti kerjasama, hubungan timbal balik, hubungan edukatif, komunikasi, hubungan saling membutuhkan. Hal tersebut membuktikan humas sekolah memiliki peran penting dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Dalam beberapa penelitian tersebut peranan humas sendiri dalam hubungan sekolah dengan masyarakat pada kebutuhan informasi pembelajaran masyarakat sehingga penulis berasumsi artikel tersebut relevan dengan topik penelitian.	Upaya Humas memfasilitasi komunikasi melalui media	Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di MAN Malang 1 N.N Ukpong dan Uzoigwe Michael C (2020), Innovations In Managing School Community Relations And Principals' Administrative Effectiveness: Implications For Attainment Of Sustainable Development Goals In Nigeria Prisca S.Ngondo (2019), An Exploratory Study: Digital and Social Media Use by Zimbabwean Public Relations Practitioners Marlene S Nell dan Nicole Lee (2019), Roles in Social Media: How the Practice of Public Relations Is Evolving M Nchabeleng, CJ Botha, CA Bisschoff (2018), The uses, benefits and limitations of social media for public relations in South African non-governmental organisations Stefanie Martens (2020), The Role of Social Media in Public Relations Practice – a New Zealand Perspective Fahad Mahmood; Zaeem Yasin (2019), Using Facebook for Government Public Relations Campaigns:	Berdasarkan 9 artikel tersebut, 7 artikel membahas bagaimana upaya humas dalam melaksanakan tugasnya melalui inovasi media humas yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sementara 2 artikel membahas bagaimana media sosial sebagai bagian dari media humas yang mengutamakan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak pada manusia. Hal tersebut relevan dengan upaya humas dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yaitu melalui penggunaan media humas dimana pada zaman yang serba modern ini penting sekali memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada pada praktisi humas.
---------------------------	--	---	--	---	---

Relationship between Information Seeking Attitude and Effectiveness of Public Relations Outcomes for Facebook	Desi Lestari Setayningsih (2020), Strategi Humas dalam Menciptakan School Branding (Penelitian Kualitatif di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo	Monika Mangla, smita ambarkar, rakhi akhare (2020), A study to Analyze impact of social media on society: WhatsApp in particular	Prima Astri Wahyuni, Niken Febriana Ernungtyas (2020), Pemanfaatan Media Sosial dalam Public Relations di Sekolah Menengah Kejuruan		(2020), Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Unik Hanifah Salsabila (2020), Peran Teknologi dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19	dengan topik bagaimana kebutuhan informasi pembelajaran masyarakat pada era COVID-19. Pembelajaran era COVID-19 yang mengharuskan peran teknologi informasi dan komunikasi juga linier dengan topik humas yang mengupayaan perannya pada pemanfaatan media sosial.
Kebutuhan informasi Pembelajaran pada era COVID-19	Giorgio Di Pietro dkk, The likely impact of COVID-19 on education: Reflections based on the existing literature and recent international datasets	Abd. Rahim Mansyur (2020), Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia	Wahyu Aji Fatma Dewi	Berdasarkan 4 artikel tersebut, 3 artikel membahas bagaimana pembelajaran pada era COVID-19 dan 1 artikel membahas mengenai teknologi yang memiliki peran penting pada pembelajaran era COVID-19. Melalui hal tersebut penulis mengasumsikan bahwasanya dampak pembelajaran pada era COVID-19 juga berdampak pada kebutuhan informasi pembelajaran masyarakat sehingga relevan		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dalam penulisan ini ditulis melalui proses mengkaji semua artikel yang telah dipilih oleh penulis menggunakan metode studi literatur yang mana dengan tujuan menghasilkan temuan.

Penelitian oleh Uremadu (2017) dengan hasil penelitian mengungkapkan adanya hubungan sekolah dengan masyarakat yang baik yaitu membantu sekolah memenuhi apa yang dibutuhkan sekolah baik berupa bantuan keuangan, layanan teknis, dan lainnya. Temuan lain juga menjelaskan mengenai terdapat kerjasama yang luas antara sekolah dengan masyarakat meliputi bidang dasar dan fasilitas fisik, kontribusi ekonomi dan keuangan, pelayanan dan bantuan umum, pengetahuan penelitian dan catatan budaya, pengajaran, kurikulum, manajemen, peran internasional dan regional serta organisasi bilateral.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya Penelitian selanjutnya yaitu Effiom (2019) dengan hasil Penerapan *Public Relation* di daerah Yakurr mendapati presentase 0%. Ahli PR sangat diperlukan dalam organisasi seperti sekolah menengah di Yakurr.

Penelitian oleh Umar (2016) dengan hasil penelitian mengungkapkan antara sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang saling membutuhkan dimana masyarakat akan memetik hasil dari belajar dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dan sekolah sebagai tempat belajar untuk mendapatkan ilmu tersebut.

Penelitian selanjutnya oleh Putra (2017) dengan hasil dari penelitian ini adalah ditemukan adanya hubungan edukatif yang dijalin dengan terbentuknya komite madrasah. Kegiatannya meliputi pertemuan atau rapat saat bagi rapat. Kegiatan ditemukan belum intensif karena

belum ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif. Selain itu ditemukan hubungan yang baik antara sekolah dengan Instansi seperti Kepolisian, Kecamatan, Puskesmas, BNN, dan Perguruan Tinggi namun belum sepenuhnya dilakukan. Penelitian juga mengungkapkan tentang kendala terjadi karena 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal sendiri seperti belum terbentuk tenaga khusus yang menjalankan hubungan sekolah dengan masyarakat. Faktor eksternal seperti masyarakat dan wali murid yang masih mengutamakan sekolah umum daripada sekolah agama atau madrasah dan wali murid hanya serta merta menyerahkan proses pendidikan anaknya di madrasah saja.

Jika penelitian sebelumnya masyarakat cenderung pasrah terhadap proses pendidikan anaknya maka penelitian berikutnya oleh Sari (2018) dengan hasil penelitian mengungkapkan terdapat hubungan signifikan antara manajemen humas dengan partisipasi stakeholder di Yayasan Nahdlatul Ulama Grabagan-Tulangan-Sidoarjo. Manajemen humas mendapati 89% nilai yang tergolong tinggi dan partisipasi stakeholder 88% dan juga tergolong tinggi. Dapat diketahui terdapat hubungan baik antara manajemen humas dengan partisipasi stakeholder dengan rata-rata sebesar 35,6 dengan standart deviasi sebesar 2,387. Hubungan ditemukan signifikan antara manajemen humas dengan partisipasi stakeholder. Walaupun tergolong rendah, penelitian tersebut menjelaskan adanya hubungan antara manajemen humas dengan partisipasi stakeholder.

Penelitian selanjutnya memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada dukungan dari masyarakat, penelitian oleh Hidayat (2017) dengan hasil penelitian mengungkapkan perencanaan dengan menggunakan musyawarah bersama guru, seorang komite/masyarakat sebagai sasaran informasi untuk pengambilan keputusan dan membicarakan 5W+1H. Pada tahap pelaksanaan adalah pengadaan temu ramah dengan masyarakat agar tercipta persaudaraan antara sekolah dengan masyarakat seperti kegiatan *home visit*, promosi sekolah, kegiatan islami PHBI yang mana melibatkan masyarakat. Masyarakat sebagai faktor pendukung kegiatan humas selalu aktif dalam kegiatan humas dengan mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah. Masyarakat juga termasuk ke dalam faktor penghambat karena sangat jarang

masyarakat yang memberikan masukan kepada sekolah. Temuan peneliti masyarakat sekitar sangat membantu dalam pencapaian tujuan SMP NU karena antusiasme dalam kerjasama.

Penelitian Yuniarti (2016) dengan hasil Penelitian menunjukkan perencanaan manajemen adalah membuat program bersama sama dengan pihak yang terlibat. Pelaksanaan dimana dilaksanakan sesuai dengan rencana dimana tugas humas penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, memberikan pelayanan dan informasi, berpenampilan islami yang mana dengan harapan untuk menjalin komunikasi dan berkontribusi terhadap sekolah dan masyarakat. Evaluasi disesuaikan dengan standart pelayanan, dimana dilakukan oleh pihak internal dan eksternal sekolah.

Penelitian Ukpong (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara inovasi dalam mengolah hubungan sekolah dengan komunitas atau masyarakat oleh praktisi PR dalam hal komunikasi terbuka, keterlibatan dalam pengambilan keputusan, hubungan interpersonal dan efektivitas administratif. Dalam penelitian ini rekomendasi diberikan untuk sekolah untuk memfasilitasi Teknologi Informasi Komunikasi modern untuk menginformasikan sekolah kepada komunitas/masyarakat.

Sebagai bagian dari teknologi informasi komunikasi modern pada penelitian selanjutnya membahas media sosial yaitu penelitian oleh Ngondo (2019) dengan hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa media sosial dan media baru lainnya mengubah keprofesionalitas *Public Relation* di Zimbabwe mengenai cara berkomunikasi baik secara eksternal maupun internal. Penelitian ini mengungkapkan semua responden menghabiskan waktu bekerja di blog dan media sosial dan 52% praktisi menghabiskan separuh waktunya di media digital. Platform yang paling sering digunakan adalah *Facebook* diikuti *Youtube*, *Twitter*, *LinkedIn* dan *Instagram*. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana dunia digital dan media sosial mengubah sekaligus membentuk praktik *Public Relation* di Zimbabwe dan di seluruh dunia.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Neill dan Lee (2016) dengan hasil penelitian menemukan bukti bahwa media sosial banyak menawarkan kekuatan dan pengaruh bagi praktisi *Public Relations* di semua tingkatan pada suatu organisasi. Dalam penelitian ini 7 peran sosial media diasumsikan dalam praktisi PR yaitu teknisi media sosial, mendengarkan dan

menganalisis sosial, hubungan media online, pembuat kebijakan, perekrutan karyawan, manajer media sosial internal dan kepolisian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan perbedaan gender walaupun tidak ada perbedaan dalam perlakuan sosial peran manajemen media.

Penelitian Nchabeleng, dkk (2018) tentang pengalaman praktisi PR di media sosial. Salah satunya yaitu manfaat dari penggunaan media sosial adalah peningkatan interaksi PR dan audiens, aksesibilitas komunikasi PR, peningkatan kecepatan umpan balik dan masukan, dukungan sosial/rekan dan emosional, potensi mempengaruhi publik, meningkatkan jangka panjang, efektivitas biaya komunikasi PR, menjangkau pemuda, dan khalayak lain tentang masalah tertentu. Keterbatasan yang ditemukan adalah masalah kualitas, kerahasiaan dan informasi yang bocor ke publik, dan keadaan informasi.

Penggunaan media sosial dalam penelitian Martens (2020) lebih strategis dibanding dengan masa lalu. Penggunaan media sosial berpusat pada penyiaran terpisah untuk komunikasi promosi dan penyebaran informasi organisasi daripada bentuk komunikasi dua arah yaitu percakapan dengan publiknya. Pemasaran pada PR diidentifikasi berpotensi sebagai taktik promosi. Studi tersebut menjelaskan media sebagai jenis media paling penting dalam praktik hubungan masyarakat di Selandia Baru. Selain itu temuan baru mengenai pengenalan algoritme meningkatkan pentingnya taktik berbayar di media sosial.

Media sosial dalam public relation sendiri terdapat bermacam macam jenis dan dampaknya salah satunya dalam penelitian Mahmood dan Yasin (2019) dengan hasil penelitian mengungkapkan dampak dari *facebook* terhadap efektivitas kegiatan hubungan masyarakat departemen Pemerintahan. Ditemukan hubungan yang positif antara sikap responden untuk pengukuran pencarian informasi di *facebook* terhadap efektivitas Humas. Penelitian juga mengungkapkan mengenai pengguna *Facebook* yang menciptakan sikap yang menguntungkan bagi target pengguna, tingkat pengetahuan, konten nilai yang diposisikan, kualitas opini, kepuasan pelanggan, nada pendapat dan rasa saling percaya, kepuasan dan komitmen.

Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian Setyaningsih (2020) dengan Hasil penelitian mengungkapkan adanya respon positif masyarakat terhadap strategi branding

melalui media sosial seperti *instagram*, *twitter*, *facebook*, dan *youtube* yaitu dengan meningkatnya peminat untuk siswa baru yang ingin belajar di SDMT Ponorogo.

Namun, Selain *Facebook platform* lain seperti *WhatsApp* memberikan dampak pada manusia seperti pada penelitian (Mangla, dkk, 2020) Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *WhatsApp* berdampak signifikan terhadap manusia. *WhatsApp* memiliki dampak buruk terhadap pemuda dan pendidikan, perilaku dan kehidupan sehari hari manusia. Dalam artikel tersebut disebutkan bahwasanya aplikasi *WhatsApp* sangat adiktif dan sulit dikendalikan dimana pengguna aplikasi tersebut akan meninggalkan minat dunia nyata dan seluruh emosionalnya. Kebahagiaan ataupun kesedihan pengguna terpengaruh oleh jawaban yang diterima dari pengguna lainnya pada aplikasi tersebut. Manusia sebagai pengguna cenderung tidak dapat mengendalikan diri terus menerus mengobrol atau chattingan, membalas dan berbagi ide. Dalam artikel menyebutkan bahwa *WhatsApp* sangat mempengaruhi gaya hidup pengguna.

Pada penelitian Wahyuni dan Ernungtyas (2020) mengungkapkan bahwasanya masyarakat lebih menyukai berkomunikasi menggunakan media sosial yang dikelola sekolah untuk mendapatkan informasi dan memberikan informasi dengan pertimbangan efektif dan efisien.

Penelitian selanjutnya adalah mengenai COVID-19 dan pembelajaran di dunia oleh Pietro et al (2020) mengungkap tentang dampak dari COVID-19 pada pembelajaran adalah pertama, pembelajaran siswa mengalami kemunduran. Kedua dampak pada pencapaian siswa yang bervariasi berdasarkan status ekonomi dengan artian pada siswa yang memiliki latar belakang kurang beruntung cenderung mengalami penurunan pembelajaran yang cukup besar dibandingkan dengan siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang beruntung. Hal tersebut mengindikasikan perkiraan orang orang bahwa COVID-19 menyebabkan kesenjangan sosial ekonomi yang lebih luas pada kinerja siswa. Ketiga, ketimpangan keterampilan anak anak dari status ekonomi yang lebih rendah banyak kemungkinan untuk terkena stress. Keempat meluasnya kesenjangan sosial baik keterampilan kognitif maupun sosial-emosional.

Penelitian lain juga mengungkapkan mengenai proses pembelajaran pada pandemi

COVID-19 yaitu penelitian Mansyur (2020) Hasil Penelitian mengungkapkan mengenai sekolah dialihkan ke rumah dengan pembelajaran daring; transformasi media pembelajaran melalui *WhatsApp Group*, *Google classroom*, *WebEx*, *Zoom*, *Youtube* dan Saluran TV (TVRI); Penyesuaian metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran untuk standar kenaikan kelas dan kelulusan; tuntutan kolaborasi orang tua mengontrol pembelajaran anak di rumah sebagai pengganti guru.

Menurut Dewi (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasanya dampak COVID-19 terhadap pembelajaran sekolah dasar dapat dilakukan dengan cukup baik. Saran peneliti mengenai pembelajaran pada kelas 1-3 sekolah dasar karena belum bisa mengoperasikan gawai maka penting sekali kerja sama antara orang tua dengan guru. Penjadwalan hari belajar khusus bagi orang tua yang bekerja agar siswa tetap belajar seperti lainnya.

Penelitian selanjutnya Salsabila et al. (2020) mengungkapkan bahwasanya teknologi memiliki peran penting terhadap pelaksanaan pembelajaran saat COVID-19. Teknologi digunakan sebagai media interaksi antara pendidik dan peserta didik, teknologi memfasilitasi pendidik dalam penyampaian materi. Penelitian ini juga menjelaskan hambatan yang berkaitan dengan budaya akademik, seperti nilai, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan sarana prasarana teknologi.

Pembahasan

Peran Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka jelas bahwa terdapat hubungan antara manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam tujuan menyukseskan pendidikan, humas harus bekerja sama dengan masyarakat membentuk pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penyelenggara manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat menurut Mulyono (2008) seperti memberitahukan masyarakat tentang pentingnya sekolah, memperoleh dukungan dari masyarakat berupa dukungan moral maupun finansial, meluaskan program sekolah sesuai dengan perkembangan maupun kebutuhan masyarakat, meningkatkan kerjasama yang luas tentang mendidik anak antara keluarga dengan sekolah. Artinya dalam memajukan suatu pendidikan atau

dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah membutuhkan peran masyarakat.

Penelitian diatas juga menunjukkan kegiatan kegiatan yang dilakukan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Dalam menjelaskan proses kehumasan sendiri, seorang praktisi humas membuat suatu program yang mana program tersebut melalui berbagai tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan sebagainya. Hal tersebut merupakan implementasi kegiatan manajemen dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Pengertian manajemen dalam Wijayanto (2012) merujuk dari para ahli yaitu ilmu dan seni yang mana terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan melalui penggunaan sumber daya yang ada untuk menggapai tujuan. Sementara hubungan sekolah dengan masyarakat dalam (Mulyasa, 2009) adalah sarana dimana memiliki peranan sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kepribadian peserta didik. Manajemen humas dalam (Ruslan, 2008) yaitu berarti melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi aktifitas komunikasi pada suatu lembaga/instansi/organisasi yang berkaitan untuk mencapai tujuan. Artinya manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh praktisi humas sekolah dimana sebelumnya sudah terdapat fungsi fungsi manajemen dan tentunya melibatkan masyarakat untuk mencapai tujuan. Tahapan tahapan dalam manajemen humas sendiri dalam (Mustari, 2014) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pengawasan, pengevaluasian, dan pemodifikasian.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat adalah hubungan timbal balik yang menguntungkan. Paparan penelitian diatas menjelaskan tentang beberapa hubungan sekolah dan masyarakat yang saling membutuhkan dimana sekolah sebagai tempat mencari ilmu dan masyarakat tempat pengaplikasian ilmu selama belajar di sekolah. Hubungan baik banyak ditemukan yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat maupun instansi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Purwanto (2014) menjelaskan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat tentang 3 hal yaitu hubungan edukatif, hubungan kultural, dan hubungan institusional. Hubungan edukatif dimaksudkan hubungan antara guru dan orang tua berbentuk

mendidik murid. Sementara hubungan kultural adalah sama sama saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat, dan yang terakhir adalah hubungan institusional adalah hubungan sekolah dengan lembaga lain.

Peranan hubungan masyarakat dengan sekolah dijelaskan dalam beberapa penelitian diatas meliputi pelayanan dan informasi, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, menjalin komunikasi, menciptakan program yang melibatkan masyarakat dan lain sebagainya. Sebagaimana konsep Dozier dan Broom yang dijelaskan oleh (Ruslan, 2005) peranan humas sendiri terdapat 4 yaitu sebagai *problem solving process fasilitator* atau fasilitator pemecah masalah, *expert prescriber* atau penasehat ahli, *communication fasilitator* atau fasilitator komunikasi dan *communciation technician* atau teknisi komunikasi. Sebagai fasilitator komunikasi humas berperan dalam memediasi, membuka komunikasi dua arah antara publik dengan organisasi, menyampaikan keinginan antara organisasi dan publiknya dan begitu juga sebaliknya. Sementara (Kompri, 2014) menjelaskan tugas hubungan sekolah dengan masyarakat adalah meliputi pembuatan publikasi mengenai keadaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah serta memberikan informasi tentang prestasi maupun hal lain yang berhubungan dengan anak di sekolah, memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya sekolah, membentuk hubungan baik dengan masyarakat maupun lembaga lain yang ada, memotivasi masyarakat untuk berkontribusi terhadap pendidikan yang diselenggarakan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat seperti orang tua peserta didik tentang informasi yang berkaitan dengan anak di sekolah.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pendefinisian hubungan sekolah dengan masyarakat oleh Unruh dan Willier (1974) yaitu meliputi *Communication, Participation, Interpretation*. Dalam *Communication* atau komunikasi sendiri Unruh dan Willier menjelaskan tentang hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu komite/badan penasehat masyarakat memberikan fasilitas komunikasi dua arah yang mana memberikan informasi mengenai sekolah kepada masyarakat dan sebaliknya. *Participation* dimana komite/badan penasehat masyarakat melalui sub-komitennya memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut mengembangkan tujuan-tujuan, pengembangan kebijakan pendidikan, membuat

studi pembelajaran dan proyeksi, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan sekolah. *Intrepretation* dimana sebagai akibat dari kurangnya penjelasan dari sekolah kepada masyarakat, komite/badan penasehat masyarakat membantu memberikan pemahaman yang diperlukan dan sebaliknya tanpa campur tangan dengan masalah sekolah.

Peran Komunikasi Media Humas

Humas dalam menjalankan tugasnya membutuhkan sebuah media untuk menunjang kegiatan seperti komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Komunikasi merupakan sebuah proses dimana manusia melakukan sebuah interaksi social didalamnya. Beberapa ahli banyak yang mengemukakan definisi dari komunikasi salah satunya yang dikutip oleh Fordale (dalam Mesiono dalam Wijaya, 2017) dimana “komunikasi adalah suatu proses memberikan sinyal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu system dapat didirikan, dipelihara, dan diubah.” Dalam Wijaya (2017) mengemukakan pengertian komunikasi sebagai proses pemindahan pengertian atau proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan mendapatkan tanggapan.

Hubungan yang terjalin antara humas dengan media merupakan bagian dari kegiatan humas sebagai sumber informasi dan mempublikasikannya kepada khalayak. Dalam Silviani (2020) dijelaskan bahwa praktisi humas menggunakan *media relations* atau hubungan media untuk menjangkau publik. Media Relations atau hubungan media juga dijelaskan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada publik yaitu masyarakat mengenai organisasi melalui publikasi dengan tujuan mendapat penilaian yang baik dari khalayak. Manfaat dari *media relations* dijelaskan oleh Wardhani (dalam Silviani, 2020) yaitu membangun pemahaman tentang tugas serta tanggung jawab organisasi dan media massa, membangun kepercayaan, menyampaikan dan mendapatkan informasi yang memberikan pencerahan bagi publik.

Media Humas dijelaskan oleh Wardhani yang dikutip oleh Silviani (2020) merupakan aktivitas komunikasi humas yaitu menjalin pengertian dan hubungan baik dengan media massa dengan tujuan pencapaian publikasi yang maksimal dan seimbang. Media massa yang merupakan suatu alat yang biasa digunakan dengan tujuan publikasi dan bentuk upaya dari humas

memberikan pesan maupun informasi mengenai suatu organisasi kepada publik sarannya. Klasifikasi media massa menurut Ruslan (2012) adalah media cetak yang bersifat komersial, seperti *tabloid*, majalah berita yang tersebar dengan luas dengan tujuan untuk dikonsumsi masyarakat umum. Media yang kedua adalah media elektronik seperti broadcast media yang mana meliputi stasiun radio dan TV.

Saluran komunikasi pada humas juga dijelaskan oleh Kriyanto (2014) adalah seperti saluran tatap muka langsung, saluran media massa, media nir massa, media online atau biasa disebut dengan media sosial. Media sosial pada praktik humas sendiri memiliki 2 fungsi seperti sumber informasi atas isu-isu dan opini publik serta alat mengontrol informasi pada penyediaan informasi yang faktual, up to date dan informasi tersebut dipublikasikan di media sosial. Media sosial dijelaskan Bagir Manan yang dikutip oleh Suprawoto (2018) merupakan salah satu istilah dalam media baru. Istilah lain meliputi media warga (*citizen journalism*), media online, media siber (*cyber media*).

Penggunaan media sosial memberikan manfaat atau sisi positif pada organisasi seperti contoh pada organisasi organisasi seperti pemerintahan yang dijelaskan oleh Scott Klososky dalam Suprawoto (2018) yaitu *marketing* dimana pengenalan lembaga kepada warga masyarakat, *sales*, *virtual teams*, *internal communications*, *personal networking*. Kehadiran media sosial dijelaskan oleh Nasrullah (2014) dalam penggunaannya untuk mempublikasikan konten seperti profil, aktivitas, pendapat pengguna dan memberikan ruang interaksi komunikasi dalam jejaring sosial. Penjelasan mengenai karakteristik media sosial oleh Sulianta (2015) meliputi transparansi dimana adanya keterbukaan informasi untuk konsumsi sasaran, dialog dan komunikasi dimana hubungan interaktif menggunakan ragam fitur, multi opini yaitu mudah dalam berargumentasi dan mengutarakan pendapat, multi form mengenai sajian dalam informasi yang berupa ragam konten dan ragam channel, dan kekuatan promosi online dimana dipandang sebagai alat yang memberikan peluang dalam mewujudkan visi misi organisasi.

Di era yang serba digital ini media humas harus *update* sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa penelitian diatas mengungkapkan keterlibatan media baru dalam praktek kehumasan. Media sosial sebagai bentuk baru dari media yang mendukung praktisi

kehumasan terutama pada sekolah. Media sosial diyakini memberikan pengaruh kepada praktisi humas pada sekolah dalam menyampaikan informasi maupun melakukan komunikasi dengan publiknya yaitu masyarakat. Beberapa kelebihan media sosial yang dijelaskan dalam artikel Juanda (2017) seperti informasi yang disajikan cepat, ringkas, padat dan sederhana, hubungan menjadi intens, jangkauan luas dan global, terkendali dan terukur. Keuntungan lain akan didapat sekolah seperti dalam Mahfuzhah dan Anshari (2018) menjelaskan 3 yaitu adanya umpan balik (*feedback*) dari masyarakat, transparansi pengelolaan pendidikan, dan mendapatkan dukungan riil dari masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pengertian media humas dalam penjelasan Juhji et al. (2020) yaitu alat bantu komunikasi yang disampaikan oleh sekolah yang mana bertujuan memberikan informasi mengenai sekolah bisa tersampaikan kepada publik atau masyarakat dengan nilai yang baik.

Kebutuhan Informasi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19

Menurut Zorkoczy dalam Puspitadewi et al. (2016) mendefinisikan informasi sebagai pengertian yang mengungkapkan suatu kejadian, kenyataan, maupun gagasan melalui lambang lambang yang sudah disepakati bersama sama. Informasi dalam pengertian ekonomi (Tyoso, 2016) dijelaskan sebagai penghalau ketidakpastian. Menurutnya informasi yang berguna adalah informasi yang berkualitas. Kebutuhan informasi dijelaskan oleh Yusup (dalam Puspitadewi et al., 2016) berubah sejalan dengan pekerjaan masyarakat dan waktu yang mana kebutuhan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya berbeda maka dibutuhkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya yaitu informasi yang berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Artinya kebutuhan informasi masyarakat saat ini adalah informasi mengenai pembelajaran dan hal hal yang berkaitan dengan pendidikan. Maka diperlukan peran manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dalam menjalankan tugasnya untuk memenuhi kebutuhan informasi pendidikan masyarakat di tengah pandemi COVID-19 saat ini.

Peranan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sangatlah penting terhadap kebutuhan informasi pendidikan masyarakat ditengah pandemi COVID-19. Semakin bagus respon masyarakat terhadap terpenuhinya

informasi mengenai pembelajaran/hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan maka akan meningkatkan kualitas dari sekolah, selain itu semakin bagus upaya humas dalam inovasi komunikasi dengan masyarakat di tengah pandemi COVID-19 sehingga masyarakat tetap mendapatkan informasi mengenai pembelajaran/hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan tanpa harus melanggar protokol kesehatan seperti menghindari kerumunan dengan menjaga jarak dan berpartisipasi dalam memutus rantai persebaran virus corona. Pemanfaatan media sosial sebagai media humas ditengah pandemi COVID-19 untuk menjalankan tugas tugas humas seperti memberikan pelayanan dan informasi yang baik mengenai pembelajaran/hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dirasa penting untuk dilakukan. Kampanye “dirumahsaja” seakan menjadi pengingat penting masyarakat akan bahayanya COVID-19. Namun kebutuhan informasi akan pembelajaran dan pendidikan masyarakat harus tetap terpenuhi, maka dari itu sebagai salah satu upaya hubungan sekolah dengan masyarakat praktisi humas hendaknya memanfaatkan teknologi yang ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting bagi sekolah di tengah Pandemi COVID-19 ini. Dari semua artikel yang dikaji dengan metode studi literatur, manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting dilakukan untuk menjalankan proses pendidikan yang baik dan bermanfaat bagi semua elemen masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat sendiri meliputi hubungan timbal baik antara sekolah dengan masyarakat maupun instansi. Partisipasi masyarakat menjadi penting dalam proses hubungan sekolah dengan masyarakat. Kebutuhan informasi masyarakat sebagai salah satu indikator pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat itu sendiri. Peranan manajemen hubungan sekolah terutama fasilitator komunikasi dalam menjalankan tugasnya memberikan dampak yang positif bagi kebutuhan informasi masyarakat. Penggunaan media humas sendiri mendukung humas menjalankan perannya terutama di tengah Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini. Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat membawa

pembaharuan pada media humas yang mana memberikan kemudahan humas dalam penyampaian informasi. Media sosial sendiri meliputi platform *platform* yang sering digunakan masyarakat seperti *WhatsApp, Twitter, Instagram, Youtube, Facebook* dan lain sebagainya. Media sosial sebagai media humas yang tepat digunakan untuk memberikan informasi pembelajaran maupun pendidikan di tengah pandemi COVID-19 sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat yaitu terpenuhinya kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Dengan semua hal tersebut, masyarakat maupun sekolah akan berkontribusi dalam pemutusan rantai persebaran COVID-19 dengan tetap dirumah saja namun masih bisa mendapatkan informasi mengenai pembelajaran atau pendidikan.

Saran

Penting sekali untuk memperhatikan peranan hubungan sekolah dengan masyarakat terutama di tengah Pandemi COVID-19. Setiap sekolah memiliki cara tersendiri dalam menjalankan peranan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Untuk itu optimalisasi penggunaan media digital sangat penting bagi sekolah sekolah dapat mendukung perolehan citra yang positif dari masyarakat di tengah Pandemi COVID-19 ini. Sekolah sebaiknya mendukung humas untuk terus berinovasi dalam penggunaan media humas untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, sehingga peranan hubungan sekolah dengan masyarakat dalam menjalankan tugasnya akan mempengaruhi masyarakat untuk tetap setia dengan sekolah tersebut dengan terpenuhinya kebutuhan informasi pembelajaran dan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat. Untuk orang tua sebaiknya juga berpartisipasi dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh humas sekolah dengan aktif mencari informasi dan berbagi informasi yang bisa menguntungkan kedua belah pihak yaitu sekolah dan masyarakat. Orang tua juga perlu melek teknologi, informasi dan komunikasi agar hubungan yang terjalin antara sekolah dengan masyarakat di era digital ini semakin membaik dan berkesinambungan sehingga memberikan kebermanfaatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 2(2), pp. 221–36. doi:

- 10.35316/jpii.v2i2.76.
- Ayun, P. Q. (2015). Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas. *Channel: Jurnal Komunikasi*. 3(2), pp. 1–16. doi: 10.24090/komunika.v1i1i2.1365.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), pp. 55–61.
- Effiom, J. U. (2019). Application of Public Relations in the Management of Secondary Schools: An Appraisal of Selected Schools in Yakurr Local Government Area of Cross River State. *International Journal of Educational Research and Management Technology*. 4(2), pp. 13–19.
- Hidayat, D. (2017). Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat di SMP Nahdatul Ulama Medan. *Jurnal Benchmarking*. 1(1), pp. 43–50.
- Juanda, H. (2017). Media Sosial Sebagai Penyebarluasan Informasi Pemerintah Aceh. *Jurnal Peurawi*. 1(1), pp. 1–22.
- Juhji, Febrianty, Marantika, N., Gumilar, R. Palindih, L., Apud, Marlina, H., Kholik, A., & Arifudin, O. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyanto, R. (2014). *Public Relations, Issue, & Crisis Management Pendekatan Critical Public Relation, Etnografi Kritis & Kualitatif, 2nd ed*. Jakarta: Kencana.
- Mahardika, G. & Trihantoyo, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Entrepreneur dan Peran Hubungan Masyarakat Terhadap Pemasaran Sekolah di SDN Bubutan IV Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 1(1), pp. 1–9.
- Mahfuzhah, H. & Anshari. (2018). Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2(2), pp. 137–49. doi: 10.33650/al-tanzim.v2i2.395.
- Mahmood, F. & Yasin, Z. (2019). Using Facebook for Government Public Relations Campaigns: Relationship between Information Seeking Attitude and Effectiveness of Public Relations Outcomes for Facebook. *Journal of Media Studies*. Vol. 34, pp. 41–52.
- Mangla, M., Ambarkar, S., & Akhare, R. (2020). A Study to Analyze Impact of Social Media on Society: WhatsApp in Particular. *International Journal of Education and Management Engineering*. 10(1), pp. 1–10. doi: 10.5815/ijeme.2020.01.01.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*. 1(2), pp. 113–23.
- Martens, S. (2020). *The Role of Social Media in Public Relations Practice – a New Zealand Perspective*. Tesis. Auckland University.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*. 1–3.
- Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasrullah, R. (2014). *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya Dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nchabeleng, M., Botha, C. J., & Bisschoff, C, A. (2018). The Uses, Benefits and Limitations of Social Media for Public Relations in South African Non-Governmental Organisations. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*. 12(3), pp. 12–25. doi: 10.24052/JBRMR/V12IS03/ART-02.
- Neill, M. S., & Lee, N. (2016). Roles in Social Media: How the Practice of Public Relations Is Evolving. *Prjournal*. 10(2), pp. 1–25.
- Ngondo, P. S. (2019). An Exploratory Study: Digital and Social Media Use by Zimbabwean Public Relations Practitioners. *Public Relations Journal*.

- 12(3).
- Pietro, G. D., Biagi, F., Costa, P., Karpiński, Z., & Mazza, J. (2020). *The Likely Impact of COVID-19 on Education: Reflections Based on the Existing Literature and Recent International Datasets*. EUR 30275 EN, Publications Office of the European Union. Luxembourg . 2020. ISBN 978-92-76-19937-3, doi:10.2760/126686, JRC121071
- Poland, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Purwanto, M. N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitadewi, I., Erwina, W., dan Kurniasih, N. (2016). Pemanfaatan ‘Twitter Tmcpoldametro’ Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Para Pengguna Jalan Raya. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. 4(1), pp. 21. doi: 10.24198/jkip.v4i1.11625.
- Putra, E. (2017). *Analisis Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Putro, K. Z., Amri, A. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran di Rumah. *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*. 1(1), pp.124–140.
- Ruslan, R. (2005). *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, R. (2008). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ruslan, R. (2012). *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saihudin. (2018). *Manajemen Institusi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Salsabila, U. H. Sari, L. A. Lathif, K. H. Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. 17(2), pp. 188–198. doi: 10.46781/al-mutharahah.v17i2.138.
- Sari, N. P. (2018). Hubungan Manajemen Humas Dengan Partisipasi Stakeholder di Yayasan Nahdlatul Ulama Ds. Grabagan Kec. Tulangan Kab.Sidoarjo. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Setyaningsih, D. L. (2020). Strategi Humas Dalam Menciptakan School Branding (Penelitian Kualitatif di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Silviani, I. (2020). *Public Relations Sebagai Komunikasi Krisis*. Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Sulianta, F. (2015). *Keajaiban Media Sosial*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suprawoto. (2018). *Government Public Relations: Perkembangan dan Praktik di Indonesia*. 1st ed. edited by N. Gunarjo. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tyoso, J. S. P. (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Ukpong, N. (2020). Innovations in Managing School Community Relations And Principals’ Administrative Effectiveness: Implications For Attainment Of Sustainable Development Goals In Nigeria. *African Journal of Innovation and Reforms in Educational Management*. 503–512.
- Umar, M. (2016). Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi*. 2(1), pp. 18–29.
- Unruh, A. & Willier, R. (1974). *Public Relation For School*. California: Fearon Publishers Belmont.
- Uremadu, C. D. (2017). School and Community Relations In Nigeria: An Exploratory Review Of Literature Approach. *International Journal of Economics, Business and Management Research*. 1(4), pp. 34–52.
- Wahyuni, P. A. & Ernungtyas, N. F. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Public

- Relations Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Komunikasi Nusantara*. 2(1), pp. 10–16.
- Wijaya, C. (2017). *Perilaku Individu Organisasi*. edited by N. S. Chaniago. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, S. & Trihantoyo, S. (2020). Pembinaan Dan Pengembangan Profesional Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 8(4), pp. 356–66.
- Yuniarti, V. (2016). Aplikasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MAN Malang 1. *Jurnal Teknik*. 5(1).